

SKRIPSI

**PENGARUH FORMASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
MAARIF NU 6 KARYAMUKTI**

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh :

ELISA DESTIANI

NPM. 14120105



Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ib'tidaiyah(PGMI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1440 H / 2018 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41407; Faksimili (0726) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

No: B-375/In.28.1/D/PP.00.9/11/2018

Skripsi dengan judul: PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TYPE STUDENT TEAMS ACVHEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SD N 2 BUMIHARJO KECAMATAN BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2018/2019, yang disusun Oleh: Umu Barokah, NPM: 14120745, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/05 November 2018. •

TIM PENGUJI:

Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si
 Penguji I : Nuryanto, S.Ag.M.Pd.I
 Penguji II : Nurul Afifah, M.Pd.I
 Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(Papanita Munaqosyah
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 IAIN METRO
 LAMPUNG
 REPUBLIK INDONESIA)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd
 NIP. 19691008 200003 2 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
 iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH FORMASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK
 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
 MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF NU 6 KARYAMUKTI

Nama : Elisa Destiani
 NPM : 14120105
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah (PGMI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
 Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 01 Oktober 2018

Pembimbing I

Dr. Yudianto, M.Si
 NIP. 19760222 200003 1 003

Pembimbing II

Nurul Afifah, Md.I
 NIP. 19781222 201101 2 007

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro
 Lampung 34111

Telp (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
 iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
 Lampiran : 1 (satu) Berkas
 Hal : Pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 Institut Agama Islam Negeri
 Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Elisa Destiani
 NPM : 14120105
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : PENGARUH FORMASI PENGATURAN TEMPAT
 DUDUK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
 SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF NU 6
 KARYAMUKTI

Sudah kami dapat setuju dan dapat diajukan untuk dimunasaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Metro, 01 Oktober 2018

Pembimbing I

Dr. Yudiyanto, M.Si
 NIP. 19760222 200003 1 003

Pembimbing II

Nurul Afifah, Md.I
 NIP. 19781222 201101 2 00

PENGARUH FORMASI PENGATURAN TEMPAT DUDUK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
MAARIF NU 6 KARYAMUKTI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

ABSTRAK

Oleh:
Elisa Destiani

Penelitian ini didasarkan kepada sebuah permasalahan belajar yang terjadi didalam kelas pada saat pembelajaran salah satunya adalah perilaku siswa yang duduk dibangku belakang lebih sering bermain, mengobrol, sebagian makan yang mengakibatkan proses menulis sangat lambat dan hasil belajar evaluasi siswa setelah proses pembelajaran rendah, dengan berbagai masalah tersebut maka peneliti melaksanakan eksperimen terhadap dua kelas, dengan formasi pengaturan tempat duduk yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian *True Eksperimen Design* dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaturan formasi tempat duduk terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas III dan kelas IV MI Ma'arif NU 6 Karyamuti.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas III dan IV dengan sampel secara keseluruhan dengan jumlah 43 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi formasi pengaturan tempat duduk dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi diakhir pembelajaran dan dianalisis dengan menggunakan *The Man Whitney U*.

Data hasil *evaluasi* kelas kontrol, jumlah siswa/N = 20 siswa, nilai terendah = 0, sedangkan nilai tertinggi 100, *mean* = 52.00 ; standar deviasi = 41.47. Data hasil evaluasi kelas eksperimen, jumlah siswa/N = 23 siswa, nilai terendah = 60, sedangkan nilai tertinggi 100, *mean* = 80,00; standar deviasi = 20,00. Kelas kontrol memperoleh rata-rata 52 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80 dengan perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 2.8.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *The Man Whitney U* diperoleh hasil sebesar $0.003 < 0.005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III dan IV MI Ma'arif NU 6 Karyamuti, berdasarkan hasilanalisis tersebut dinyatakan meningkat maka, diharapkan guru di sekolah mampu memaksimalkan Formasi Pengaturan Tempat Duduk hal ini ditujukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang selanjutnya.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elisa Destiani

NPM : 14120105

Jurusan : Tarbiyah

Program setudi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 2018

Menyatakan

Elisa Destiani
NPM.14120105

MOTTO

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
 niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
 orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
 mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ QS.Al-Mujaadilah (11)

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahku Sugianto, Ibuku Waly Em, dan keluargaku yang selalu aku hormati, dengan rasa kasih sayang dan cinta kasih yang selalu berdo'a, dengan rasa tanggung jawab yang selalu memberikanku dukungan moril dan materil, memberikanku semangat serta memotivasiku demi kelancaran proses penyelesaian penelitian ini.
2. Keluarga seperjuanganku di Unit Kegiatan Mahasiswa dan Keluarga seperjuanganku, yang selama ini telah ikhlas memberikan wadah dalam berproses untuk belajar.
3. Keluarga seperjuangan ku mahasiswa PGMI 2014 kusus (Umu Barokah, Agus, Oing) yang telah menemaniku berproses di tugas akhir.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
5. Agama, Nusa, dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti, sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) fakultas tarbiah dan ilmu keguruan IAIN Metro, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof.Dr.Enizar,M.Ag selaku rektor IAIN Metro, Dr.Akla,M.Pd selaku Dekan FTIK, Dr. Yudyanto, M.Si selaku pembimbing I, dan Nurul Afifah,M.Pd.I selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, mengarahkan, dan memberikan motivasi. Kepada Bapak Ahmad Samhudi,S.Pd.I selaku kepala sekolah, Ibu Wiwik Ismiyati,S.Pd.I selaku guru pendamping, Ibu Rista Indriawati,S.Pd.I selaku pendamping, dan bapak /Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan *Survey* kepada peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan, semoga penelitian yang telah telah dilakukan dapat berguna bagi dunia penelitian dan pendidikan.

Metro, April 2018

Elisa Destiani

Npm: 14120105

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian yang relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	10
3. Indikator Hasil Pembelajaran	11
4. Kriteria Hasil Belajar	13

B. Formasi Pengaturan Tempat Duduk	
1. Pengertian Formasi Pengaturan Tempat Duduk	14
2. Jenis –jenis Pola Tempat Duduk	15
3. Kekurangan Formasi Pengaturan Tempat Duduk.....	18
C. Kerangka Konseptual Penelitian	
1. Kerangka Berfikir	19
2. Paradigma	20
D. Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel	24
C. Populasi, sampel, dan Teknik pengambilan Sampel	
1. Populasi	25
2. Sampel	26
3. Teknik pengambilan sampel	26
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Metode Observasi	27
2. Dokumentasi	27
3. Wawancara	27
E. Instrumen Penelitian	28
1. Validitas	30
2. Reabilitas	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu 6 Karyamukti	33
2. Deskripsi Variabel Penelitian	43
3. Pengujian Hipotesis	48

B. Pembahasan	51
----------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
1. Data Ulangan Harian Mi Ma'arif Nu 6 Karyamukti	4
2. Kriteria Nilai Keberhasilan Belajar	14
3. Paradigma Penelitian	21
4. Desain Penelitian	23
5. Daftar Kelas Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti	27
6. Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian Tentang pengaruh Penempatan Tempat Duduk dan Hasil Belajar	30
7. Rancangan Kisi-kisi Khusus Variabel Penelitian Tentang Pengelolaan Tempat Duduk dan Prestasi Belajar	31
8. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	36
9. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018/2019	37
10. Keadaan Fasilitas Gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti Sekampung Lampung Timur	38
11. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2018/2019	40
12. Indikator Kelas Eksperimen Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	42
13. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat Duduk Kelas Eksperimen	43
14. Indikator Variabel Kelas Kontrol Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	44
15. Distribusi Frekuensi Pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat Duduk Kelas Kontrol	45
16. Nilai Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok	46
17. Uji Validitas Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	47
18. Hasil Uji Realibilitas Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat	48

Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	
19. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	49
20. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	50
21. . Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti	51

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
1. Posisi Tempat Duduk Konvensional	16
2. Posisi Tempat Duduk U	17
3. Posisi Tempat Duduk Corak Tim	17
4. Posisi Tempat Duduk Lingkaran	18
5. Posisi Tempat Duduk Setengah Lingkaran	19
6. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur	39
7. Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat siswa memperoleh pendidikan, pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan sekolah merupakan sebuah sarana dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, suatu proses tersebut terjadi didalam kelas. Kelas yang terdiri atas siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran.

Mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang keberhasilan tersebut, yaitu “komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, komponen manajemen pengelolaan kelas, dan komponen evaluasi. Beberapa komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain”.²

Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru termasuk komponen manajemen pengelolaan kelas. Pengaturan ruang kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu, kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif, maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik–baiknya oleh guru.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

Dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. “Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas”³. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik

Tujuan diadakanya pengelolaan kelas agar setiap anak dikelas dapat belajar dengan tertib sehingga mencapai tujuan pengajaran secara efektif. Pengelolaan kelas berkaitan erat dengan pengaturan kelas dan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan tugas guru untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan mutu pembelajaran dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam belajar sehingga diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai.

Fungsi pengelolaan kelas adalah proses membuat perubahan-perubahan dalam organisasi kelas, sehingga individu-individu mau bekerja sama dan mengembangkan control mereka sendiri. Peserta didik harus mampu memimpin kelasnya sendiri sebagai control belajar mereka. Kerja sama dalam kelas akan tampak dengan adanya kekompakan untuk semangat belajar.

³ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.168

Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar peserta didik adalah pengelolaan pengaturan tempat duduk, pengaturan formasi tempat duduk dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan merata, seksama, menarik, tidak monoton, dan mempunyai sudut pandang berfariasi terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

Dalam pengaturan tempat duduk siswa sangatlah penting untuk dapat memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki beberapa orang anak didik, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang anak didik, sebaiknya tempat duduk anak didik itu tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah – ubah formasinya sesuai dengan keinginan.

Bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apalagi pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang kebelakang.

Hasil data *pra-survey* pada tanggal 7 Maret 2017 dan melakukan wawancara dengan guru kelas yang bernama Wiwik Ismiati, S.Pd.I di Mi Ma'arif Nu 6 Karyamukti, permasalahan belajar yang terjadi didalam kelas pada saat pembelajaran salah satunya adalah perilaku siswa yang duduk dibangku belakang lebih sering bermain, mengobrol, sebagian makan yang mengakibatkan proses menulis sangat lambat dan hasil belajar evaluasi siswa setelah proses pembelajaran rendah. Sehingga secara tidak langsung tingkah laku siswa tersebut dapat merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang berlangsung⁴. Berdasarkan hasil *pra-survey* ditemukan bahwa permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran adalah masih banyaknya siswa yang mengobrol, menulis sangat lambat, dan hasil evaluasi yang rendah, hal ini terbukti pada saat Ulangan Harian mata pelajaran Matematika yang diperoleh data seperti pada Tabel 1 dan berdasarkan Lampiran 8 sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Ulangan Harian MI Ma'arif NU 6 Karyamukti

No.	KKM	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1.	≤ 70	Belum tuntas	16	60 %
2.	≥ 70	Tuntas	10	40 %
Jumlah			26	

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian kelas III mata pelajaran Matematika

⁴Wawancara, Wiwik Ismiati, S.Pd.I, Guru Kelas 3, Mi Ma'arif Nu 6 Karyamukti, Tanggal 7 Maret 2018.

Data diatas menunjukkan terdapat 40 % atau 10 siswa dinyatakan tuntas dan 60 % atau 16 siswa dinyatakan belum tuntas, dengan Kriteria kelulusan maksimal (KKM) mata pelajaran Matematika adalah 70. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengaruh formasi pengaturan tempat duduk Terhadap Hasil Belajar Belajar Matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya guru dalam pengelolaan penempatan tempat duduk siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang maksimal.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu 6 Karyamukti masih rendah.
3. Suasana kelas kurang kondusif
4. Siswa kurang fokus menulis sehingga sangat lambat untuk menyelesaikan mencatat
5. Siswa masih banyak yang bermain didalam kelas

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh formasi pengaturan tempat duduk formasi U terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh formasi pengaturan tempat duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh formasi pengaturan tempat duduk Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Akademik Ilmiah

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pengaruh pengaturan ruang kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti .

b. Kegunaan Sosial Praktis

Sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti dan umumnya di setiap sekolahan agar dapat semakin maksimal dalam menciptakan ruang kelas yang kondusif yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi belajar siswa.

F. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan peneliian relevan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan hasil penelitian tersebut diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Nur Chamidah. "Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ips siswa kelas iv Sd Negeri Margoyasan Yogyakarta".

Merupakan penelitian yang memfokuskan terhadap perbedaan kelas yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah *variable dependen* antara pengelolaan kelas dan pola penempatan tempat duduk yaitu dibahas lebih dalam tidak hanya pola penempatan tempat duduk melainkan manajemen pengelolaan kelas.⁵

2. Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Darul A'mal Metro Barat tahun pelajaran 2014/2015⁶

Penelitian ini dilakukan oleh M.Arif mahasiswa jurusan Tarbiyah Prody PAI di STAIN Metro tahun 2014. Hasil penelitian adalah pengellaan kelas memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan yang akan saya teliti yaitu fokus terletak pada pola

⁵<http://digilib.unila.ac.id/26279/2/skripsi%TanpaPembahasan.com> diunduh pada tanggal 6 Maret 2018.

⁶ M.Arif, pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas x smk darul A'mal tahun pelajaran 2014/2015

penempatan tempat duduk yang ada didalam pengelolaan kelas. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pengelolaan kelas dan tidak hanya berfokus pada pola penempatan tempat duduk melainkan secara luas yang termasuk secara umum dalam manajemen pengelolaan kelas. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengelilaan kelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

“Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”⁷

Belajar sebagai suatu perubahan yang relatif permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang kuat)⁸.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “ belajar”. Pengertian hasil (*product*) merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya imput secara fungsional.⁹

Berdasarkan uraian beberapa dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antar individu dengan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkata kecakapan , pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir,

⁷ Euis Karwati dan Donni, *Manajemn Kelas*,(Bandung:Alfabeta,2015), h.186

⁸ *Ibid*, h.187

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 44

dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan yang dialami oleh peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam Peserta Didik)

Meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah berhubungan dengan jasmani peserta didik, sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan rohaniah peserta didik. Aspek-aspek dalam ranah psikologis diantaranya intelegensi peserta didik, siap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.

b. Faktor eksternal (Faktor dari Luar Peserta Didik)

Faktor eksternal berarti kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari dua aspek yaitu lingkungan sosial (lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga) dan lingkungan non sosial.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*).

Jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁰

¹⁰Euis Karwati dan Donni, *Manajemen Kelas*, h.219

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklarifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek kognitif dengan kompetensi pengetahuan dan indikator hasil belajar siswa mampu menyebutkan, menuliskan, menyetakan, mengeurutkan, mengidentifikasi, mencocokkan, memberi nama, memberi label melukiskan. Kompetensi pemahaman dalam aspek kognitif dengan indikator hasil belajar siswa mampu Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, menulis kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Kompetensi penerapan aspek kognitif dengan indikator hasil belajar siswa mampu Mengoprasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan dan menghitung. Kompetensi analisis aspek kognitif dengan indikator hasil belajar siswa mampu Mengurangi, membagi-bagi, memilih dan membedakan. Kompetensi sintesis aspek kognitif dengan indikator hasil belajar siswa mampu merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Kompetensi evaluasi aspek kognitif dengan indikator hasil belajar siswa mampu Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan motivasi.

Aspek afektif dengan kompetensi penerimaan dan indikator hasil belajar siswa mampu mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan megalokasikan. Kompetensi menanggapi aspek afektif dengan indikator hasil belajar siswa mampu konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan. Kompetensi penamaan aspekafektif dengan indikator hasil belajar siswa mampu menginisiasi, mengundang, melihat, mengusulkan dan melakukan. Kompetensi pengorganisasian aspek kognitif dengan indikator hasil belajar siswa mampu memverifikasikan, menyusun, menyatukan, menghubungkan, mempengaruhi. Kompetensi karakteristik aspek afektif dengan indikator hasil belajar siswa mampu menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.

Aspek psikomotorik dengan kompetensi pengamatan dan indikator hasil belajar siswa mampu mengamati proses, memberi perhatian, pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi. Kompetensi peniruan aspek psikomotorik dengan indikator hasil belajar siswa mampu melatih, mengubah, membongkar, sebuah struktur,membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah modal. Kompetensi pembiasaan aspek psikomotorik dengan indikator hasil belajar siswa mampu membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Kompetensi penyesuaian aspek psikomotorik dengan indikator hasil belajar siswa

mampu menyesuaikan model, pengembangan model, dan penerapan model.

Berdasarkan penjelasan ketiga aspek indikator keberhasilan diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dalam aspek tersebut memiliki indikator yang harus dicapai oleh siswa sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

4. Kriteria Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkat nilai yang menunjukkan pada taraf dimana siswa itu menguasai materi yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan melalui evaluasi penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program

Pemberian nilai rapor atau surat tanda tamat belajar bagi peserta didik pada sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, dan sekolah menengah umum digunakan nilai standar berskala 10, yaitu rentang nilai 1 sampai dengan 10¹¹.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan adalah seperti pada Tabel 2 sebagai berikut :

¹¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),h. 35

Tabel 2
Kriteria Nilai Keberhasilan Belajar

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66- 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
46 – 55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

B. Formasi Pengaturan Tempat Duduk

1. Pengertian Formasi Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk mempunyai peranan penting dalam konsentrasi belajar peserta didik. Pengaturan tempat duduk dapat dilakukan secara fleksibel dengan memposisikan sedemikian rupa, sesuai dengan kebutuhan pengajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik mampu menangkap pelajaran yang diberikan dengan merata, seksama, menarik, tidak monoton, dan mempunyai sudut pandang bervariasi terhadap pelajaran yang tengah diikuti.

Pengaturan tempat duduk tersebut dapat dilakukan untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yakni akseibilitas yang membuat peserta didik mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia, mobilitas yang membuat peserta didik dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas, interaksi yang memudahkan terjadinya komunikasi antar guru peserta didik, maupun antar peserta didik, dan variasi kerja peserta didik yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan peserta didik bekerja sama dengan perorangan, pasangan atau kelompok.¹²

Pengaturan tempat duduk kelas tentu menjadi alternatif menarik bagi terciptanya konsep pembelajaran. Dengan variasi tempat

¹²Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.171

duduk sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dinamisnya gerak peserta didik akan merasakan kenyamanan, sehingga siswa akan mudah menyerap pembelajaran dengan baik. Tempat duduk merupakan fasilitas atau barang yang diperlukan oleh pelajar (siswa) dalam proses pembelajaran terutama dalam proses belajar di kelas disekolah formasi tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran pelajar (siswa), bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh pebelajar (siswa). Maka pebelajar (siswa) akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang.

2. Jenis-jenis Pola Tempat Duduk

Agar terciptanya penataan ruang kelas yang nyaman dibutuhkan pengelolaan meja kursi sesuai dengan prinsip aksesibilitas, mobilitas, interaksi, dan variasi kerja siswa.

“Ada banyak formasi pengaturan tempat duduk selain dari formasi konvensional yang sering kita temui disekolah-sekolah. Formasi-formasi tersebut, seperti model huruf U, corak tim, meja konferensi, lingkaran, susunan *chevron*, *auditorium*, dan model tradisional”¹³.

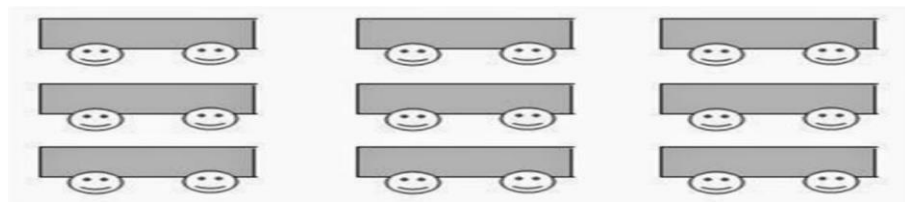
a. Posisi *konvensional* (Tradisional)

Penempatan posisi peserta didik dilakukan dengan memperhatikan kondisi masing-masing individu, peserta didik dengan postur pendek ditempatkan paling depan kelas agas

¹³ *Ibid.* h 172

jangkauan penglihatannya tidak terhalang oleh teman-temannya yang memiliki postur tubuh tinggi. “Penempatan siswa dalam formasi konvensional biasanya bersifat permanen misalnya satu semester, oleh karena itu guru sebagai manajer kelas juga perlu mempertimbangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik”¹⁴, adapun posisi tempat duduk konvensional seperti pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1.
Posisi Tempat Duduk Konvensional

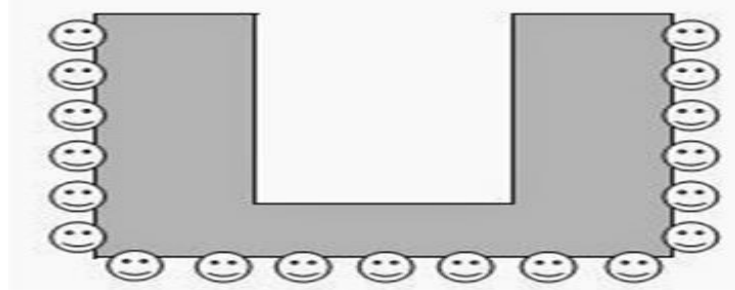


b. Huruf U

Formasi kelas bentuk huruf U sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa, sehingga mampu membuat mereka antusias untuk mengikuti pelajaran. “Dalam hal ini formasi U adalah formasi yang paling efektif dengan tujuan bergerak dinamis ke segala arah dan langsung berinteraksi secara langsung.”¹⁵ adapun posisi tempat duduk U seperti pada Gambar 2 sebagai berikut:

¹⁴ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang: Madani, 2016), h.116
¹⁵ Carolyn dan Edmund, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2015), h.10.

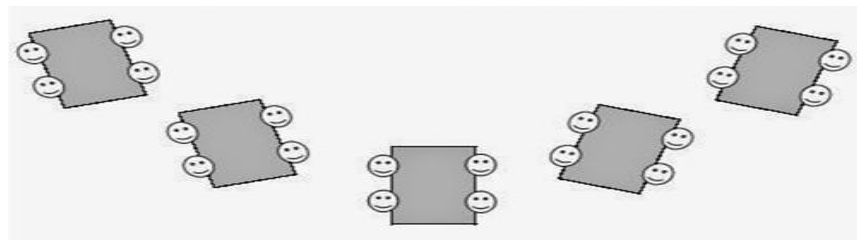
Gambar 2.
Posisi Tempat Duduk U



c. **Corak Tim (posisi Berkelompok)**

Pada formasi ini, “meja-meja dikelompokkan setengah lingkaran atau oblong di ruang tengah kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap tim (kelompok siswa)”¹⁶. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja guna menciptakan suasana yang akrab. Siswa juga dapat memutar kursi melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru atau papan tulis. adapun posisi tempat duduk Corak Tim seperti pada Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3.
Posisi Tempat Duduk Corak Tim

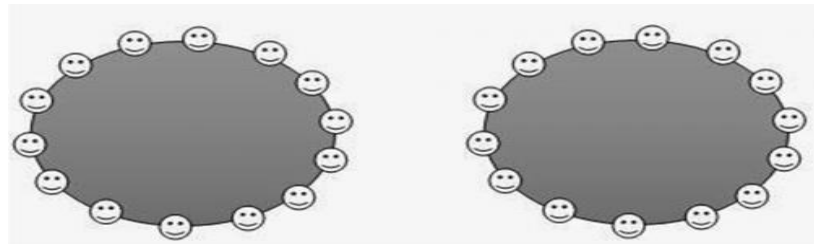


¹⁶ *Ibid.* H.10

d. **Lingkaran**

“Dalam formasi ini, tempat duduk siswa disusun dalam bentuk lingkaran sehingga mereka dapat berinteraksi berhadapan langsung”¹⁷. Model lingkaran seperti ini cocok untuk diskusi kelompok penuh. adapun posisi tempat duduk Lingkaran seperti pada Gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4.
Posisi Tempat Duduk Lingkaran

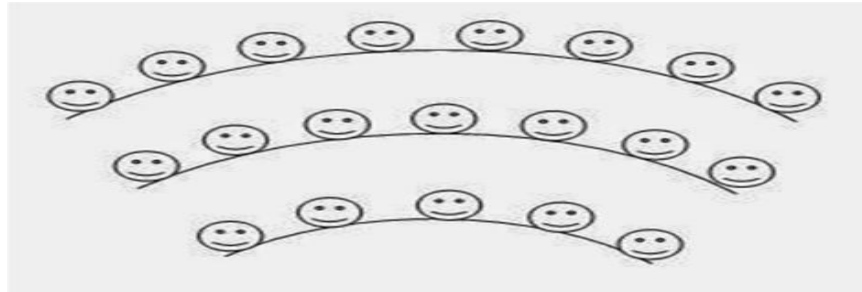


e. **Setengah Lingkaran (Auditorium)**

Formasi auditorium merupakan tawaran alternative dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional). Jika tempat duduk sebuah kelas dapat dengan mudah dipindah-pindahkan, maka guru dapat membuat bentuk pembelajaran auditorium untuk membentuk hubungan yang lebih erat, sehingga memudahkan siswa melihat guru. Adapun posisi tempat Duduk Setengah Lingkaran seperti pada Gambar 5 sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.* H.10

Gambar 5.
Posisi Tempat Duduk Setengah Lingkaran



3. Kekurangan Dan Kelebihan Masing-Masing Pola Tempat Duduk

a. Huruf U

Kelebihan : guru dapat menjangkau seluruh peserta didik sehingga pembelajaran dapat maksimal.

Kekurangan : kondisi ini digunakan untuk kelas yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak.¹⁸

b. Berkelompok

Kelebihan : memungkinkan guru melakukan interaksi dengan setiap tim (kelompok siswa). Siswa juga dapat mendiskusikan masalah belajarnya dengan siswa satu kelompoknya dan dapat memaksimalkan kegiatan belajarnya dengan baik.

Kekurangan : Kondisi kelas biasanya ramai dan materi yang disampaikan tidak dapat disampaikan secara maksimal dalam kondisi kelas yang demikian.¹⁹

c. Lingkaran

Kelebihan sistem ini dapat menyelesaikan permasalahan kelompok secara bersama dengan peserta didik yang jumlahnya banyak, dapat menjadikan mudah permasalahan yang dianggap berat/ sulit.

Kekurangan : pembelajaran kurang efektif dalam penerimaan dan pemberian tugas, karena siswa umumnya lebih suka bermain.²⁰

d. Setengah Lingkaran

¹⁸ www.Henynurrohrawati.blogspot.co.id diunduh pada 17 April 2018

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

Kelebihan : mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional)

Kekurangan : lebih tepat untuk materi ajar yang menggunakan teknik modeling atau demonstrasi.²¹

e. Konvensional

Kelebihan : siswa mampu di jangkau oleh pandangan guru, kelas tampak lebih teratur dan rapi, dan guru dapat mengawasi dari depan

Kekurangan : guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang ada di belakang. Siswa yang tempat duduknya dibelakang tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal.²²

C. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berfikir

“Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara yang merupakan penjelasan sementara yang menunjukkan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis”²³, adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah formasi pengaturan tempat duduk terhadap pengaturan formasi U dan pengaturan formasi konvensional, hasil belajar Evaluasi Hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Paradigma

Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan peneliti dapat menggunakan sebagai panduan untuk merumuskan masalah yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau sebagai panduan

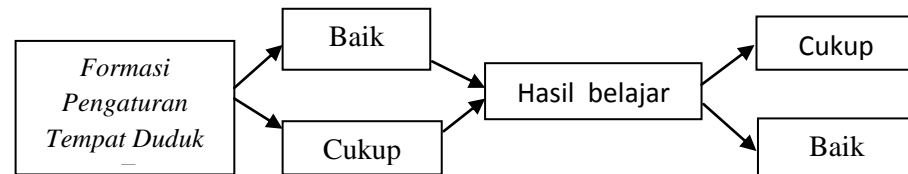
²¹ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas.*, h.116

²² *Ibid*

²³ Rukaesih dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.49

dalam pengumpulan data²⁴. Adapun paradigma penelitian terlihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Paradigma Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan “suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai populasi atau lebih”²⁵. Dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul adalah dugaan sementara, berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah:

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu 6 Karyamukti. Tahun Ajaran 2017/2018.

H1 = Ada pengaruh yang signifikan formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu 6 Karyamukti Tahun Ajaran 2017/2018

²⁴ *Ibid*, h.69

²⁵ Liberty, *statistik*, (Yogyakarta:press Yogyakarta,2013), h.41

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dinamakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian murni eksperimen (*true experimental design*) dengan desain *Rancangan Kelompok Kontrol Hanya Posttest*. “*Rancangan Kelompok Kontrol Hanya Posttest* terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dan kelompok eksperimen diberi perlakuan”.²⁶ Jadi observasi atau pengukuran data kepada dua kelompok tersebut hanya dilakukan setelah pengukuran kelompok eksperimen selesai. Adapun tabel desain penelitian seperti pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Observasi</i>	Perlakuan	<i>Posttes</i>
E	R ₁	X	O ₂
K	R ₃	-	O ₄

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2016), h.77

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa

- : Perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa

R1 : *Observasi* kelas eksperimen

R2 : *Observasi* kelas eksperimen

O3 : *Pretest* kelas kontrol

O4 : *Posttest* kelas kontrol

Penjelasan : terjadi pengelolaan kelas formasi pengaturan tempat duduk, pada saat proses pembelajaran terjadi dilakukan observasi.

Dua ciri dari jenis rancangan ini adalah, rancangan-rancangan ini melibatkan paling sedikit satu kelompok perbandingan dan pemilihan kelompok dilakukan secara random untuk membentuk kelompok-kelompok yang ekuivalen. Validitas internal dari rancangan ini lebih tinggi dari rancangan pre-eksperimen.²⁷

Sesuai dengan judul yang peneliti kemukakan dalam penelitian

ini yaitu “Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Nu 6 Karyamukti”. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah: Merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*Value free*).²⁸

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik.

²⁷ Rukaesih dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016),h.105

²⁸Team Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2016), h.25

“Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nilai (H_0)”.²⁹ Mengacu kepada jenis penelitian kuantitatif tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berupaya melakukan pengujian hipotesis tentang hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dengan menyandarkan pada penolakan terhadap hipotesis nihil.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut”.³⁰

Mengacu kepada pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu pengelolaan pola penempatan tempat duduk adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal, dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah kegiatan belajar mengajar.

²⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pres, 2008), h. 17

³⁰Anas Sadijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 28-29

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu formasi pengaturan tempat duduk sebagai variabel x dan hasil belajar sebagai variabel y.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ib’tidaiyah Ma’arif Nu 6 Karyamukti yang berjumlah 91 peserta didik seperti pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Data Populasi Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu 6
Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung
Timur Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	

³¹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 173

1.	I	10	15	25
2.	II	13	10	23
3.	III	11	12	23
4.	IV	14	6	20
	JUMLAH			91

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³²

Sampel diartikan pula bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Kemudian untuk menentukan berapa sampel yang akan diteliti maka peneliti mengikuti pedoman sebagaimana apabila populasi diambil cukup homogen dan jumlahnya kurang dari 100 maka diambil semua, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.³³

Berdasarkan pendapat di atas, karena jumlah subyek atau populasi kurang dari 100 peserta didik, yaitu berjumlah 43 peserta didik, maka subyek atau populasi tersebut dijadikan sebagai sampel . Dengan demikian penelitian ini tergolong penelitian populasi.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h.80

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena obyeknya kurang dari 100, maka penulis menggunakan sampel secara keseluruhan (total yang berjumlah 26 siswa).

Tabel 5.
Daftar sampel Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6
Karyamukti

NO	KELAS		JUMLAH SISWA
	EKSPERIMEN	KONTROL	
1	23	20	43
JUMLAH			43

3. Teknik Pengambilan Sampel

Agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap sampel dapat mewakili karakteristik populasi, maka cara pengambilan sampelnya harus dilakukan secara seksama. Cara untuk pengambilan sampel dikenal dengan teknik sampling. Cara pengambilan teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Stratified Random Sampling.

Teknik Stratified Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana populasi terdiri dari sejumlah sub-kelompok atau strata yang mungkin berbeda dalam ciri-ciri untuk diteliti yang bersifat homogen³⁴.

Cara pengambilan sampel setelah dilakukan stratifikasi dengan mengambil jumlah yang sama, dengan fasilitas yang sama, tetapi dengan perlakuan yang berbeda.

³⁴ Rukaesih dan Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.60

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid di lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

“Suatu tes stimuli yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respon supaya dapat diberikan nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan dari tes”, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Metode Observasi

“Observasi atau kegiatan pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan”.³⁵. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktifitas pembelajaran dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data dalam penelitian, berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam

³⁵ Nana sudjana, *penilaian hasil belajar proses belajar mengajar*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2009),h.85

menganalisis penelitiannya yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian, seperti berbagai macam hasil ujian dan tesis. “Dokumen yang menyangkut para partisipan peneliti akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar”³⁶

E. Instrumen Penelitian

Menurut pendapat Sukardi instrument memiliki kegunaan sebagai “Alat untuk memperoleh data yang di perlukan ketika penelitian sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan”.³⁷ Peneliti dalam upaya memperoleh data tentang pengelolaan kelas dan hasil belajar menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan tes sebagai metode penunjang.

Berdasarkan uraian diatas, maka rancangan kisi-kisi instrument dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel X (pola penempatan tempat duduk), dan variabel Y (hasil belajar), dilengkapi dengan data dan metode yang digunakan.

Adapun rancangan kisi-kisi instrument dalam penelitian ini dijabarkan dalam Table 5 dan 6 berikut ini:

Tabel 6

Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian Tentang pengaruh Penempatan Tempat Duduk dan Hasil Belajar

³⁶ Ibid, h.185

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 75

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
a) Variabel bebas (X) Pola penempatan tempat duduk	Siswa	Observasi	-
b) Variabel Terikat (Y) Hasil belajar	Siswa	Tes	-

Tabel 7

Rancangan Kisi-kisi Khusus Variabel Penelitian Tentang Pengelolaan Tempat Duduk dan Prestasi Belajar

Variabel X	Indikator Variabel X	Item
Formasi pengaturan tempat duduk	Aksesibilitas yaitu : seluruh siswa dapat mencapai ke seluruh ruangan kelas dan dapat menggunakan semua fasilitas yang ada didalam kelas.	1-2
	Mobilitas yaitu : siswa mudah berpindah-pindah dari satu tempat duduk ke tempat duduk yang lain.	3-4
	Interaksi yaitu : komunikasi antar siswa yang berhubungan dan saling terkait antara satu permasalahan dengan permasalahan lainnya mengenai pembelajaran.	5-7
	Bervariasi, yaitu memungkinkan siswa bekerja secara individu, berpasangan, atau secara berkelompok.	8-9
Variabel Y (Hasil Belajar)	Indikator Variabel Y	Instrumen
	Hasil evaluasi siswa Madrasah Ib'tidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti	Nilai evaluasi Mata pelajaran

a. Validitas

Validitas merupakan “suatu alat dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Suatu alat ukur untuk mengukur sifat X dikatakan valid jika yang diukurinya memang sifat X dan bukan sifat-sifat lain”.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Selanjutnya untuk mengetahui validitas tiap butir poin observasi yang digunakan penulis mengadakan uji coba dengan menggunakan rumus *product momen*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r”

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y³⁹

a. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan “suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala dalam waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama”.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa validitas adalah suatu alat ukur dimana alat ukur tersebut dapat menghasilkan skor

³⁸S. Nasution, *Metode Research*, Cet 14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 74

³⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 109

⁴⁰S. Nasution, *Metode Research.*, h. 77

yang sama dengan pengukuran yang dilakukan oleh orang lain yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Selanjutnya untuk mengetahui reabilitas instrument yang digunakan, hasil jawaban pada tiap-tiap butir angket diuji dengan menggunakan rumus *alpha-crobach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum ab^2$ = Jumlah varian butir
 at^2 = Varian total⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan Deskriptif Statistik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji *Chi-square* digunakan oleh para peneliti sebagai alat uji normalitas, adapun rumus *Chi-square* sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - ft)}{ft}$$

Keterangan:

⁴¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 116

$(x)^2 =$ Chi Kuadrat

$f_o =$ frekuensi yang diobservasi

$f_t =$ frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritik).⁴²

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

$$F = \frac{S_1}{S_2}$$

$S_1^2 =$ varians yang lebih besar

$S_2^2 =$ varians yang lebih kecil

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji prasyarat dimana, jika uji normalitas berdistribusi normal dan uji homogenitas berdistribusi homogen maka pengujian hipotesis menggunakan Uji T. Jika uji normalitas tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas berdistribusi homogen maka pengujian hipotesis menggunakan Uji T'. Jika uji normalitas tidak berdistribusi normal dan uji homogenitas tidak berdistribusi homogen maka pengujian hipotesis menggunakan Non Parametik U-Test (The Mann Whitney).

Adapun rumus Non Parametik U-Test (The Mann Whitney) adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{U - \frac{n_1 \cdot n_2}{2}}{\frac{\sqrt{n_1 \cdot n_2 \cdot (n_1 + n_2 + 1)}}{12}}$$

⁴²Lyberty, *Statistik*, (Yogyakarta:2013,CV.IDEA Press),, h.62

Keterangan:

U_1 = Statistik Uji U_1

U_2 = Statistik Uji U_2

R_1 = Jumlah Rank sampel 1

R_2 = Jumlah Rank sampel 2

n_1 = Banyaknya anggota sampel 1

n_2 = Banyaknya anggota sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MI Ma'arif NU 6 Karyamukti

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur berdiri sejak Tahun Pelajaran 2015/2016, didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti merupakan partisipasi masyarakat untuk membantu pemerintahan mensukseskan program pembangunan dibidang pendidikan yang berbasis agama, yaitu pembangunan dibidang Sumber Daya Manusia yang Memiliki Aqidah Kuat, Akhlak Mulia serta Unggul, mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

Dengan mengikuti kurikulum yang ada diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat menyeimbangkan dua sisi, yaitu sisi agama dan sisi dunia. Sisi dunia dapat diperoleh apabila manusia mempunyai pengetahuan dan teknologi, kehidupan dunia ini dapat dinikmati dan mampu mensyukurinya jika mempunyai pengetahuan dan keimanan kepada Allah SWT.⁴³

⁴³ Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Sejalan dengan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, ruangan belajar yang dahulu terdiri dari 2 lokal serta masih bergabung dengan SMK dan Pondok Pesantren pada tahun pembelajaran 2017/2018 sudah pindah ke kampus baru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti dengan 4 ruang kelas.

Meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas, berkat kegigihan dewan guru yang ada dan dukungan dari seluruh masyarakat membuat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti mampu mengemban amanah dari wali siswa sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti yang berada di Desa Karyamukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti ini dipilih menjadi tempat dilaksanakan penelitian dengan alasan, peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut. Dengan pertimbangan tersebut maka, peneliti memutuskan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti sebagai lokasi penelitian.⁴⁴

b. Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

⁴⁴ *Ibid*,

Berdasarkan profil dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti yang penulis dapat dikantor Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti mempunyai visi, dan misi sebagai berikut:

1) Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Memiliki Aqidah Kuat, Akhlak Mulia serta Unggul, mandiri dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Memantapkan dan mengembangkan Madrasah sehingga memiliki jati diri ke-Islam-an

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah yang berwawasan lingkungan

3) **Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti**

1) Memberi bekal dasar siswa agar menjadi manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dan percaya diri, cinta tanah air, menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah Swt.

- 2) Mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang berwawasan lingkungan.⁴⁵
- 3) Menyiapkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan di SLTP dengan kesiapan yang optimal.

c. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

1) Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, jumlah tenaga guru yaitu sebanyak 11 Guru yangtelah memenuhi kebutuhan dalam melaksanan kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang diuraikan pada Tabel 8 sebagai berikut: ⁴⁶

Tabel 8
Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti,
Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

No	Nama	Tgl lahir	L/P	Jenjang lulusan	Mata Pelajaran
1	Ahmad samhudi,S.pd.i	Kepala	L	Sidodadi	Fiqih
2	Makhali Siddiq,M.Pd.I	03/06/1976	P	S2	IPS
3	SumiarsihS.Pd.I	09/08/1986	P	SI	Guru Bahasa Arab
4	Surati, S.Pt	17/07/1983	P	SI	B.Ingggris
5	Fitri Aprilyanti,M.Pd	09/04/1991	P	S 3	Pembina

⁴⁵ *Ibid,*
⁴⁶ *Ibid*

6	Deni	16/08/1999	L	SMK	Staf
7	Wiwik Ismiyati,S.Pd.I	12/06/1992	P	S1	Guru kelas
8	Elisa Destiani	31/08/1990	L	SMA	Guru Seni
9	Rista Indriawati	10/07/1990	P	S1	Guru B. Indonesia
10	Kuni Maratus S	29/10/1999	P	MA	Guru B.Arab
11	Saifurohman		L	S1	PJOK

2) Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Adapun data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti TP 2018/2019 dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 6 Karyamukti,
Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	I	10	15	25
2.	II	13	10	23
3.	III	11	12	23
4.	IV	14	6	20
	JUMLAH			91

d. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Mi Ma'arif Nu 6 Karyamukti memiliki sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai, baik sarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran, terlihat pada Tabel 10 diantaranya: ⁴⁷

Tabel 10
Keadaan Fasilitas Gedung Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6
Karyamukti Sekampung Lampung Timur

No.	Jenis prasarana	Jumlah ruang	Kondisi baik	Kondisi rusak	Kategori kerusakan	
					Ringan	Berat
1.	Ruang kelas	4	✓			
2.	Perpustakaan	1	✓			
6.	Ruang Guru	1	✓			
7.	Ruang Ibadah	1	✓			
8.	Jamban	2	✓			
9.	Gudang	1	✓			
10.	Tempat Olahraga	1	✓			
11.	Koperasi	1	✓			

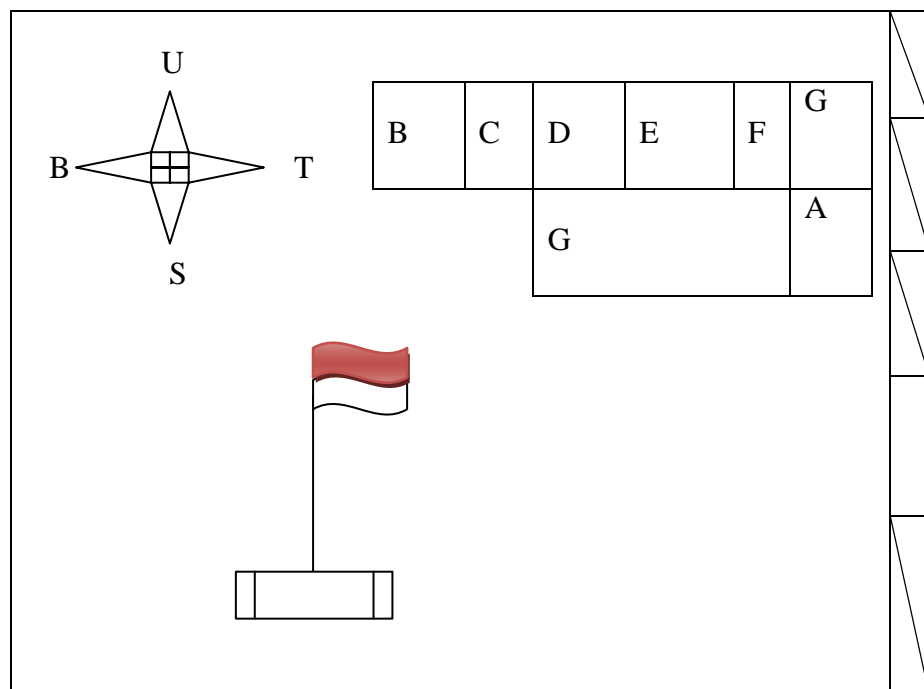
Dari berbagai ruangan tersebut yang ada telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing – masing seperti meja, kursi, almari, penggaris, papan tulis, penghapus, dan perpustakaan yang dilengkapi dengan meja, alat – alat olahraga dan kesenian dan lain sebagainya.

⁴⁷ *Ibid*,

e. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Berikut ini adalah denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur terlihat pada Gambar 6 sebagai berikut :

Gambar 6
Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti,
Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur



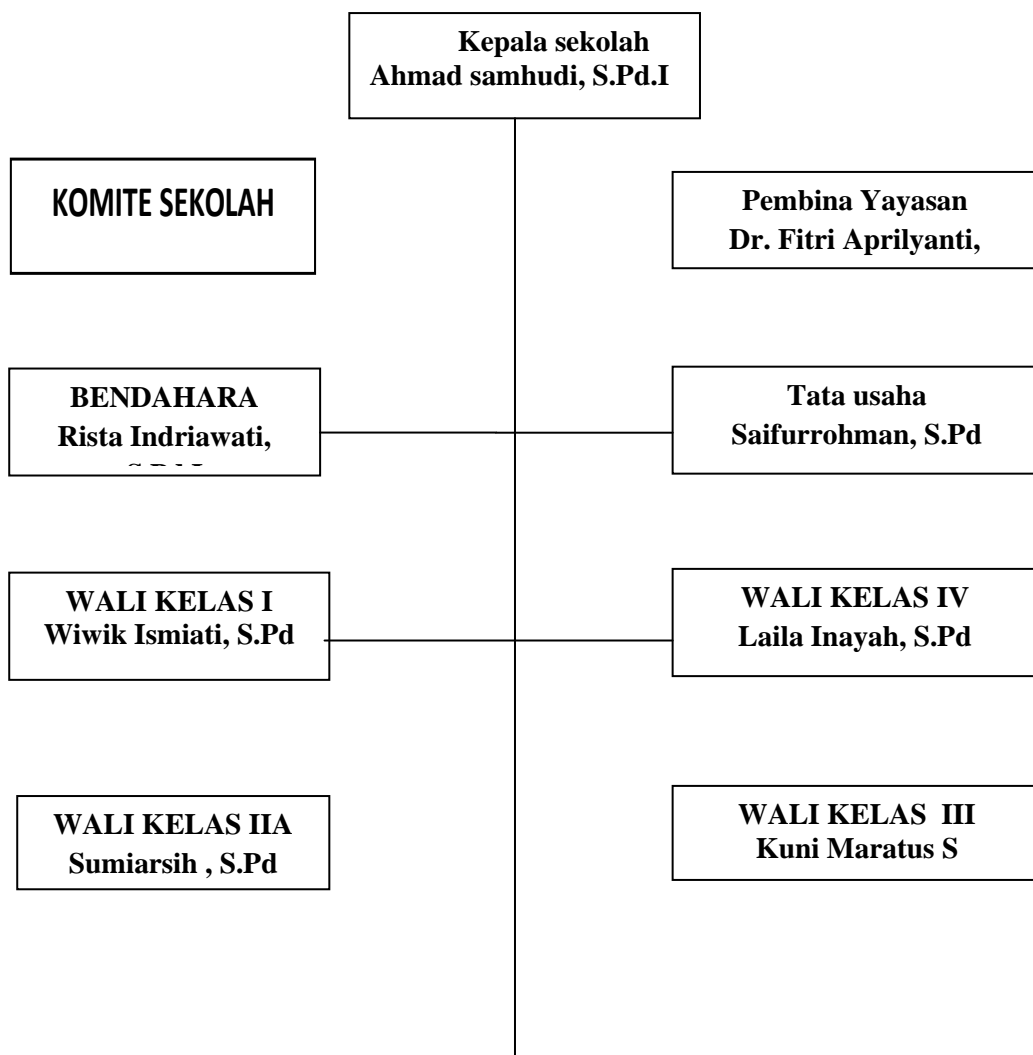
Keterangan :

- | | | |
|---------------------------|-------------|-------------|
| A. Kelas IV | G. Kelas I | J. Ruang WC |
| B. Kantor kepala dan guru | H. Kelas II | E. Mushola |
| C. Ruang Guru | I. Kelas 3 | D. Gudang |

f. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2018/2019 terlihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti, Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2018/2019





2. Deskripsi variabel penelitian

Variabel yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah variabel pengaruh formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan formasi pengaturan tempat duduk dan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan formasi pengaturan tempat duduk. Hasil belajar diperoleh melalui tes kemampuan diakhir pembelajaran. Berdasarkan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk diperoleh kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan diperoleh data skor kisi-kisi khusus variabel penelitian formasi pengaturan tempat duduk.

Dengan demikian diperoleh empat data, yaitu data skor kisi-kisi khusus variabel penelitian formasi pengaturan tempat duduk pada kelas eksperimen serta belajarnya dan data skor kisi-kisi khusus variabel

penelitian formasi pengaturan tempat duduk pada kelas kontrol serta hasil belajarnya.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan dari formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif NU 6 Karyamukti. Penelitian ini dilakukan menggunakan 2 kelas, yaitu kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan dan kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan. Data pengaruh formasi pengaturan tempat duduk diamati dan diperoleh pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

1) **Data *Evaluasi* Kelompok Eksperimen**

Perlakuan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018. Pelaksanaanya pada jam ke 5 dan ke 6 pada pukul 10:15 – 11.20 (2 jam pelajaran). Setelah diadakan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk untuk kelompok eksperimen, data yang telah diperoleh terlihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Indikator Kelas Eksperimen Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti

No.	Indikator kisi – kisi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Siswa mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain.			✓	

2.	Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk.			✓	
3.	Seluruh siswa dapat menggunakan semua fasilitas yang ada didalam kelas.				✓
4.	Siswa mudah berpindah-pindah dari satu tempat duduk ke tempat duduk yang lain			✓	
5.	Komunikasi antar siswa yang berhubungan dan saling terkait antara satu permasalahan dengan permasalahan lainnya mengenai pembelajaran.			✓	
6.	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien selama pembelajaran.			✓	
7.	Memungkinkan siswa bekerja secara individu,				✓
8.	Memungkinkan siswa bekerja secara berkelompok atau berpasangan			✓	
9.	Seluruh siswa dapat mencapai ke seluruh ruangan kelas			✓	
10.	Memudahkan siswa melihat guru sehingga memperhatikan penuh pembelajaran			✓	

Tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018. Pelaksanaannya pada jam ke 5 - 6 pukul 10.15-11.20 (dua jam pelajaran). Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi

nilai *hasil belajar siswa* pada kelompok eksperimen dengan rincian terlihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat
Duduk Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
60	1	4.3 %
80	2	8.7 %
100	20	86.95 %
Jumlah	N = 23	100

Berdasarkan tabel 13, jumlah siswa/N = 23 siswa, nilai terendah = 60, sedangkan nilai tertinggi 100, *mean* = 80,00; standar deviasi = 20,00.

2) **Data Posttes Kelas Kontrol**

Perlakuan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018. Pelaksanaanya pada jam ke 3 dan ke 4 pada pukul 9:15 – 10.20 (2 jam pelajaran). Setelah diadakan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk untuk kelas kontrol, data yang telah diperoleh terlihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Indikator Variabel Kelas Kontrol
Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap
Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti

No	Indikator Kisi – Kisi	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Siswa mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain.		✓		
2.	Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk.		✓		
3.	Seluruh siswa dapat menggunakan semua fasilitas yang ada didalam kelas.	✓			
4.	Siswa mudah berpindah-pindah dari satu tempat duduk ke tempat duduk yang lain		✓		
5.	Komunikasi antar siswa yang berhubungan dan saling terkait antara satu permasalahan dengan permasalahan lainnya mengenai pembelajaran.		✓		
6.	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien selama pembelajaran.		✓		
7.	Memungkinkan siswa bekerja secara individu,	✓			
8.	Memungkinkan siswa bekerja secara berkelompok atau berpasangan	✓			
9.	Seluruh siswa dapat mencapai ke seluruh ruangan kelas		✓		
10.	Memudahkan siswa melihat guru sehingga memperhatikan penuh pembelajaran		✓		

Tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 3 - 4 Agustus 2018. Pelaksanaannya pukul 09.15-10.20 (dua jam pelajaran). Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *hasil belajar siswa* pada kelas kontrol dengan rincian terlihat pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat
Duduk Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Presentasi (%)
0	3	15 %
20	1	5%
60	1	5%
80	5	25%
100	10	50%
Jumlah	N= 20	100%

Berdasarkan hasil *evaluasi* kelompok eksperimen, jumlah siswa/N = 20 siswa, nilai terendah = 0, sedangkan nilai tertinggi 100, *mean* = 52.00 ; standar deviasi = 41.47

Pemberian perlakuan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk pada kelompok eksperimen mampu menjadikan nilai rata-rata lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk. Berikut adalah nilai rerata masing-masing kelas berdasarkan dari hasil belajar terlihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16
Nilai Rata-Rata Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kelas	Rata-rata (mean)
-------	------------------

Ekperimen	80.00
Kontrol	52.00

Berdasarkan tabel di atas, nilai rerata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rerata kelas kontrol. Dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh selisih sebesar 28.00.

3) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan indikator kisi-kisi dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus Korelasi Bivariat person dengan alat bantu proram SPSS versi 17.0. Indikator dalam uji validitas dikatakan valid jika harga r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 5%. Sebaliknya item dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel pada nilai signifikansi 5 %. Adapun tingkat uji validitas sebagaimana terlihat dalam Tabel 17 sebagai berikut ini.

Tabel 17. Uji Validitas
Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI
Ma'arif Nu 6 Karyamukti

No Indikator	r_{xy}	$r_{\text{tabel } 5\% (2)}$	Keterangan
1.	1.000	0.950	Valid
2.	1.000	0.950	Valid
3.	-1.000	0.950	In Valid

4.	1.000	0.950	Valid
5.	1.000	0.950	Valid
6.	1.000	0.950	Valid
7.	-1.000	0.950	In Valid
8.	1.000	0.950	Valid
9.	1.000	0.950	Valid
10.	1.000	0.950	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel 17, menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa 8 dari 10 indikator dinyatakan valid dan 2 indikator tidak valid. Sehingga indikator yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya (perhitungan selanjutnya).

4) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0.05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{tabel}$ (0.950) terlihat pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Realibilitas
Pengaruh Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti

Variabel	Alpha	Keterangan
----------	-------	------------

X	0.980	Reliabel
---	-------	----------

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien realibilitas indikator, berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bawa semua data yang digunakan penelitian ini reliabel, Sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya (perhitungan selanjutnya).

5) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji normalitas dilakukan dengan alat bantu proram SPSS versi 17.0. Indikator dalam uji normalitas dikatakan valid jika nilai signifikan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas seperti pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Uji Normalitas
Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.78608941
Most Extreme Differences	Absolute	.334
	Positive	.225
	Negative	-.334
Kolmogorov-Smirnov Z		1.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.023 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal.

6) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 17.0. Indikator dalam uji Homogenitas dikatakan valid jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data adalah homogen, dan jika nilai signifikan < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak homogen. Adapun Uji Homogenitas seperti pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 19. Uji Homogenitas

Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti

Test of Homogeneity of Variances			
HSIL BELAJAR MATEMATIKA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
20.366	1	41	.000

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas diketahui nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai distribusi tidak homogen.

7) Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas maka pengujian hipotesis menggunakan Non Parametik U-Test (The Mann Whitney). Adapun Uji Hipotesis terlihat berdasarkan Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Uji Hipotesis
Hasil Belajar Siswa MI Ma'arif Nu 6 Karyamukti

Test Statistics ^a	
	HASIL BELAJAR MTK
Mann-Whitney U	129.500
Wilcoxon W	339.500
Z	-2.953
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003
a. Grouping Variable: KELAS	

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 6 Karyamukti, yang terletak di Jl. Karyamukti, Sekampung. Kelas 3 sebagai kelas eksperimen, kelas eksperimen terdiri dari 23 siswa dan kelas kontrol terdiri 20 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menggunakan seluruh siswa kelas III dan IV, sehingga disebut subjek penelitian.

Kelas eksperimen diberikan pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat Duduk dengan pengambilan data saat pembelajaran berlangsung dengan format rancangan kisi-kisi khusus variabel penelitian. Setelah pembelajaran selesai diadakan evaluasi dengan tujuan melihat adanya pengaruh atau tidak dalam pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar siswa. Waktu pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol sama yaitu 2 jam pelajaran, kelas eksperimen pada tanggal 30 Juli 2018 jam ke 5 dan ke 6 pada pukul 10.15 – 11.20.

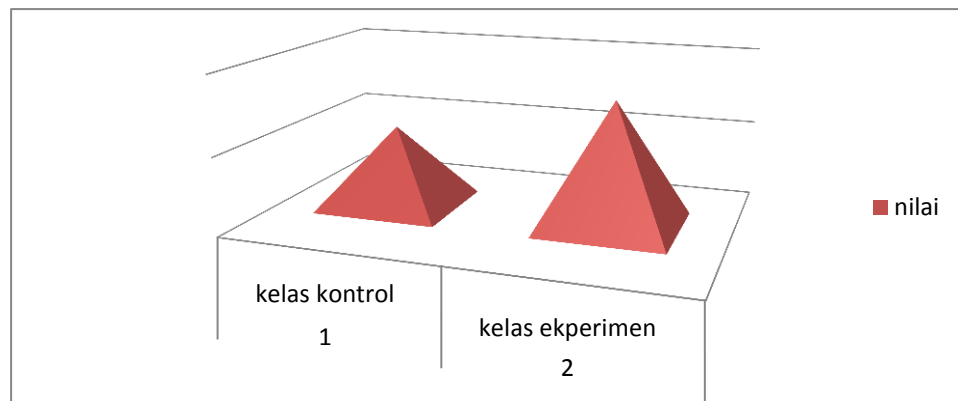
Kelas kontrol tidak diberikan pengelolaan formasi pengaturan tempat duduk dengan pengambilan data saat pembelajaran berlangsung

dengan format rancangan kisi-kisi khusus variabel penelitian yang sama dengan kelas eksperimen. Setelah pembelajaran selesai diadakan evaluasi dengan tujuan melihat adanya pengaruh atau tidak pada kelas kontrol yang tidak diberikan pengelolaan Formasi Pengaturan Tempat Duduk. Waktu pembelajaran yang diberikan pada kelas kontrol yaitu 2 jam pelajaran, yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018 pada jam ke 3 – 4 pada pukul 09.15 – 10.20

Selain jumlah dan waktu pembelajaran yang sama, materi pelajaran yang disampaikan pada kelas eksperimen dan kelompok kontrol juga sama yaitu mengurutkan garis bilangan pada mata pelajaran matematika. Hasil evaluasi pada kelas eksperimen yang diberi formasi pengaturan tempat duduk berupa pengaturan formasi tempat duduk U memperoleh nilai rerata (*mean*) 8.0 . Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh kelas kontrol yang tidak diberi formasi pengaturan tempat duduk menunjukkan hasil yang kurang signifikan, di mana nilai rerata (*mean*) 5.2.

Hasil belajar Matematika siswa kelas III yang diperoleh kelas eksperimen yang diberi formasi pengaturan tempat duduk berupa pengaturan formasi tempat duduk dan oleh kelas kontrol yang tidak diberi formasi pengaturan tempat duduk berupa pengaturan formasi tempat duduk menunjukkan adanya perbedaan. Dilihat dari selisih nilai rerata *evaluasi* belajar siswa terlihat pada Gambar 7 berdasarkan sumber pada Tabel 16 sebagai berikut:

Gambar 7
Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 7 terlihat bahwa kelas kontrol memperoleh rata-rata 52 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80 dengan perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 28. Berdasarkan hasil tersebut, jika formasi pengaturan tempat duduk diterapkan secara efektif dan optimal, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga formasi pengaturan tempat duduk berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar Matematika siswa diantaranya pengaturan posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain, mengatur jarak antar tempat duduk, keharusan siswa dapat menggunakan semua fasilitas yang ada didalam kelas, mudah berpindah-pindah dari satu

tempat duduk ke tempat duduk yang lain, siswa harus mampu komunikasi dengan antar siswa yang berhubungan dan saling terkait antara satu permasalahan dengan permasalahan lainnya mengenai pembelajaran, memungkinkan siswa bekerja secara berkelompok atau berpasangan, memudahkan siswa melihat guru sehingga memperhatikan penuh pembelajaran, Mengatur waktu dan media pembelajaran, guru mengatur waktu selama pembelajaran secara efektif agar tidak sampai terjadi kekurangan maupun kelebihan penggunaan waktu yang telah ditetapkan.

Kelebihan waktu pelajaran akan berpengaruh pada siswa, misal waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat masih digunakan untuk pelajaran, konsentrasi siswa pada materi pelajaran akan terpecah. Pengaturan waktu pelajaran juga dilakukan dengan memberikan tanda sisa waktu pelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan penyelesaian tugas yang diberikan.

Berbagai hal yang telah disebutkan di atas memiliki karakteristik yang sama, yaitu formasi pengaturan tempat duduk merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan formasi pengaturan tempat duduk berupa pengaturan formasi tempat duduk yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada kelompok eksperimen, penerapan formasi pengaturan tempat duduk berupa pengaturan formasi tempat duduk dilakukan dengan mengatur

tempat duduk siswa. Penerapan formasi pengaturan tempat duduk secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk dengan formasi U.

Pada kelompok kontrol, tidak diterapkan penerapan pengaturan formasi tempat duduk. Berdasarkan hasil pengamatan, formasi pengaturan tempat duduk yang dilakukan guru pada kelompok kontrol lebih pada pengaturan siswa, yaitu dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas (tindakan korektif).

Terjadinya perbedaan nilai rerata hasil belajar Matematika siswa disebabkan kelompok *eksperimen* yang diberikan pengaturan formasi tempat duduk membuat siswa tertarik untuk belajar dengan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sedangkan kelompok IV yang tidak diberi formasi pengaturan tempat duduk berupa pengaturan formasi tempat duduk, para siswa cenderung lebih cepat bosan serta kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas kurang kondusif, dan siswa yang dibelakang cenderung masih banyak yang bermain.

Hal ini dikarenakan penataan tempat duduk siswa yang tidak berubah, sehingga pandangan siswa selalu sama setiap harinya, tanpa merasakan mengikuti pembelajaran dengan pandangan dari posisi tempat duduk yang lain, yang optimal dapat tercapai apabila seorang guru mampu menciptakan siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Proses menciptakan serta mengendalikan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan formasi pengaturan

tempat duduk yang efektif yaitu formasi pengaturan tempat duduk secara fisik dan pengaturan siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas diketahui nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perbedaan dalam formasi pengaturan tempat duduk dapat memberikan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat pada nilai rerata antara kelas eksperimen yang diberikan pengelolaan dan kelas kontrol yang tidak diberikan pengelolaan sebesar 2.8, berdasarkan perbedaan nilai rerata *evaluasi* hasil belajar tersebut, jika pengelolaan kelas diterapkan secara efektif dan optimal, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Berdasarkan uji Non Parametik U-Test (The Mann Whitney) diketahui nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari formasi pengaturan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

2. Diharapkan guru di sekolah mampu memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang disampaikan dan pengelolaan kelas berupa pengaturan formasi tempat duduk dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Carolyn dan Edmund. *Manajemen Kelas untuk guru sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pres, 2008.
- Euis Karwati dan Donni. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- <http://digilib.unila.ac.id/26279/2/skripsi%TanpaPembahasan.com> diunduh pada 6 Maret 2018.
- Faizal Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani, 2016.
- Kunandar. *Langkah-langkah penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Liberty. *Statistik*. Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2013.
- M. Arif. pengaruh *Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Smk Darul A'mal*. Tahun Pelajaran 2014/2015
- Nana Syaodih dan Erliana. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT Refika Aditama, 2012.
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009.
- S Nasution. *Metode Research*. Cet 14. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rukaesih dan Ucu Cahyani. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet 4. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 6 Karyamukti
Team Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- www.Henynurrohmanawati.blogspot.co.id diunduh pada 17 April 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Elisa Destiani, lahir di Desa Karyamukti Kecamatan Sekampung Kab.Lampung Timur, tepatnya pada tanggal 11 Desember 1995, dan terlahir dari seorang ayah yang bernama Sugianto dan seorang Ibu yang bernama Waly Em. Pendidikan formal pertama yang penulis tempuh adalah Pendidikan Taman Kanak-Kanak LKMD karyamukti pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Karyamukti pada tahun 2002 sampai 2008, kemudian melanjutkan ke SMP N 3 Sekampung pada tahun 2008 sampai 2011, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 2 Sekampung pada tahun 2011 sampai 2014, kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Metro pada tahun 2014 program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI).

Demikian riwayat hidup penulis, semoga keberkahan selalu berlimpah dari-Nya. amin.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
IAIN METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Nama : Elisa Destiani

Jurusan : PGMI

NPM : 14120105

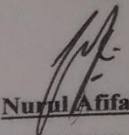
Semester : IX

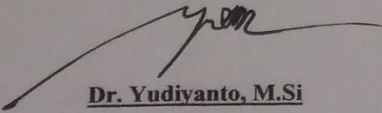
No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 26/9 2018	✓		<p>100 bab 1 & 2</p> <p>- Argumen & Simpulan</p>	
	Kamis 28/9 2018		✓	<p>- Uji kembali analisis data</p> <p>- penyajian: sesuai hasil tes.</p>	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Pembimbing I


 Nurul Afifah, M.Pd.I


 Dr. Yudiyanto, M.Si

NIP. 19781222 201101 2 007

NIP. 19760222 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Desantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id e-mail: tarbiyah_ain@metrouni.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Elisa Destiani

Jurusan : PGMI

NPM : 14120105

Semester : IX

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda tangan Mahasiswa
		I	II		
02	Jumat 14/09 - 2018		✓	Bab IV Tabel & figure Bab V Kesimpulan & revisi Abstrak, kt pengantar Daftar isi & revisi	
03	Jumat 21/09 - 2018		✓	Acc Bab I - V Acc skripsi Lampir ke pembimbing I	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

FORMASI PENGATURAN TEMPT DUDUK



Formasi Pengaturan Tempat Duduk U (Variasi) Dilaksanakan pada Tanggal 30 Juli 2018 Yang Diterapkan Pada Kelas Eksperimen pada waktu Pembelajaran



Formasi Pengaturan Tempat Duduk U (Variasi) Dilaksanakan pada Tanggal 30 Juli 2018 Yang Diterapkan Pada Kelas Eksperimen Diakhir Pembelajaran



**Formasi Pengaturan Tempat Duduk U Dilaksanakan pada Tanggal 6 Agustus 2018
Yang Diterapkan Pada Kelas Eksperimen**



**Formasi Pengaturan Tempat Duduk U Dilaksanakan pada Tanggal 6 Agustus 2018
Yang Diterapkan Pada Kelas Eksperimen**



Formasi Pengaturan Tempat Duduk Konvensional Dilaksanakan pada Tanggal 3 Agustus 2018 Yang Diterapkan Pada Kelas Kontrol



Formasi Pengaturan Tempat Duduk Konvensional Dilaksanakan pada Tanggal 3 Agustus 2018 Yang Diterapkan Pada Kelas Kontrol